

Strategi Guru dalam Pencapaian Belajar Efektif pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Kabupaten Muaro Jambi

Kaharuddin¹, Nurhadi Prabowo², Zulfajri³

^{1,2,3} Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Institut Agama Islam Muhammad Azim Jambi, Indonesia
e-mail: kaharuddin906@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini mengkaji tentang strategi, kendala dan upaya guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling. Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran Fiqh di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling yakni perencanaan pembelajaran efektif, pelaksanaan pembelajaran efektif dan evaluasi pembelajaran efektif. Kendala guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling keterbatasan sumber belajar, banyaknya pemberian tugas dan rendahnya disiplin siswa. Sedangkan upaya guru mengatasi kendala guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda desa bukit baling mengadakan sumber belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan disiplin belajar siswa.

Kata kunci: Strategi, Belajar efektif, Pembelajaran Fiqh

Abstract

This study examines the strategies, constraints and efforts of teachers in achieving effective learning in Fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, Bukit Baling Village. This research is in the form of qualitative descriptive with observation, interview and documentation techniques. The results of this study indicate that the teacher's strategies in achieving effective learning in Fiqh learning in class V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda in Bukit Baling Village are effective learning planning, effective learning implementation and effective learning evaluation. The teacher's obstacle in achieving effective learning in fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda in Bukit Baling Village is limited learning resources, many assignments and low student discipline. Meanwhile, the teacher's efforts to overcome teacher obstacles in achieving effective learning in fiqh learning at Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda, Bukit Baling village, provide learning resources, increase student motivation and improve student learning discipline.

Keywords: *Strategy, Effective Learning, Learning Fiqh*

PENDAHULUAN

Pelaksanaan pendidikan bagi bangsa Indonesia dalam era pembangunan ini sangatlah penting karena melalui usaha pendidikan dapat ditentukan keberhasilan dari semua pelaksanaan pembangunan yang dicita-citakan baik berupa pembangunan fisik, maupun mental spiritual (Syamsuddin, 2018). Pendidikan juga merupakan syarat mutlak untuk menuju masyarakat adil, makmur dan sejahtera, sesuai dengan tujuan pendidikan nasional yang tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional bahwa tujuan Pendidikan Nasional adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga yang demokratis serta bertanggung jawab (*Menurut Undang-Undang*

Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1, n.d.) .

Negara, baik itu negara yang sudah maju ataupun yang baru berkembang, pendidikan sangatlah diutamakan karena kemajuan suatu negara tentu tidak terlepas dari adanya manusia yang terdidik dan terampil (Iskandar, 2019). Begitu juga negara Indonesia yang merupakan negara yang sedang berkembang dan sedang giat-giatnya dalam melaksanakan pembangunan, baik itu pembangunan di bidang yang bersifat fisik ataupun yang bersifat non-fisik, apalagi era tinggal landas seperti sekarang ini, pembangunan di bidang pendidikan sangatlah diperhatikan (Atmanti, 2005).

Usaha peningkatan pendidikan dan pembelajaran yang dapat dilakukan guru sebagai agen perubahan adalah melalui kegiatan pembenahan kinerja guru dengan wadah pembinaan kelembagaan, kurikulum, ketenagaan, sarana dan prasarana serta perubahan sistem lainnya. Kenyataan menunjukkan bahwa tingkat kemajuan sekolah sangat ditentukan oleh sejauh mana tingkat kinerja guru di sekolah (Iskandar & Machali, 2020).

Sekolah sebagai institusi pencetak sumber daya manusia yang berkualitas harus bekerja secara efektif dan efisien sebagai kriteria produktivitas suatu organisasi (Yustiyawan, 2019). Di antara faktor yang sangat penting dalam dunia pendidikan adalah guru atau pendidik (Pertama et al., 2017). Tugas guru memang sangat besar di samping mengajar juga mendidik. Menjadi guru bukanlah pekerjaan yang mudah, seperti yang dibayangkan sebagian orang, hanya bermodal penguasaan materi dan menyampaikannya kepada siswa sudah cukup. Hal ini belumlah dapat dikategorikan sebagai guru yang memiliki pekerjaan profesional, mereka harus memiliki berbagai keterampilan, kemampuan khusus, mencintai pekerjaannya, menjaga kode etik guru, dan masih banyak hal lain yang perlu dikuasai oleh guru (Iskandar, 2019).

Guru sebagai komponen yang bertanggung jawab dalam proses dan misi pendidikan secara umum serta proses pembelajaran secara khusus, sangat rentan dengan berbagai persoalan yang mungkin muncul apabila rencana awal proses pembelajaran ini tidak direncanakan secara matang dan bijak, hal ini akan berimplikasi pada gagalnya proses pembelajaran (Kuswanto, 2015). Sejak awal guru harus mampu berperan sebagai pelaku pendidikan, sekaligus sebagai evaluator dalam proses. Efektivitas dan mutu dalam proses pembelajaran haruslah mencapai tujuan pendidikan sebagaimana yang ditetapkan. Hal ini sudah barang tentu akan menimbulkan masalah dalam proses pendidikan secara umum maupun dalam proses pembelajaran secara khusus (Fathurrahman, 2002).

Guru dalam pelaksanaan pembelajaran tidak terlepas dari strategi untuk mempermudah pemahaman siswa menerima materi yang diajarkan. Pelaksanaan strategi pendidikan dilakukan dalam bentuk kegiatan bimbingan pengajaran dan latihan. Bimbingan pada hakekatnya adalah pemberian bantuan, arahan, motivasi dan nasehat dan penyuluhan agar siswa mampu mengatasi masalah. Sedangkan pembelajaran merupakan bentuk kegiatan dimana terjalin interaksi antara tenaga pengajar dan siswa guna mengembangkan perilaku sesuai dengan tujuan pembelajaran (Simbolon, 2014).

Prinsip-prinsip pengajaran itu adalah prinsip perkembangan, prinsip perbedaan individu, minat dan kebutuhan anak, aktivitas dan motivasi (Manzilatusifa, 2007). Untuk itu dalam proses pembelajaran terhadap siswa, guru sangat dituntut keahlian dalam menerapkan strategi pembelajaran, karena guru merupakan ujung tombak pendidikan yaitu merupakan sentral yang sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran dalam upaya menyiapkan sumber daya manusia yang berkualitas ini akan menjadi bekal untuk meningkatkan kualitas dan kuantitas sumber- sumber masukan yang cukup berarti bagi peningkatan kualitas siswa (Abu Huraerah, 2017)

Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi adalah lembaga pendidikan yang dituntut untuk menyelenggarakan kegiatan pembelajaran secara efektif. Hanya saja permasalahan yang dihadapi guru dimana pertama, keterbatasan sumber belajar seperti buku-buku di sekolah, sehingga guru kesulitan dalam menyampaikan sejumlah materi pelajaran yang menghendaki adanya sumber pendukung ini. Kedua, siswa tidak banyak bertanya, menjawab dan ada siswa yang tidak berkonsentrasi

untuk belajar, siswa tidak banyak bertanya saat guru mengajar dan terlihat anak tidak begitu termotivasi dan bergairah untuk belajar.

Meskipun kondisi demikian, guru terlihat juga tidak mau mencari penyebab terjadinya kondisi ini. Dengan demikian, proses pembelajaran mata pelajaran Fiqh terkesan monoton tanpa ada interaksi yang aktif dari kedua belah pihak guru dan siswa. Berdasarkan latar belakang masalah tersebut maka penulis tertarik untuk melakukan suatu penelitian yang berjudul Strategi Guru dalam Pencapaian Belajar Efektif pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling Kecamatan Sekernan Kabupaten Muaro Jambi.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini berbentuk deskriptif kualitatif yang dilihat melalui sudut pandang pendidikan dengan mengkaji tentang strategi guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling. Dengan teknik observasi, wawancara dan dokumentasi. Lokasi penelitian ini di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling, dengan alasan masih dihadapkan pada permasalahan proses pembelajaran Fiqh, dan permasalahan ini belum pernah diteliti oleh peneliti sebelumnya. Subjek yang diteliti adalah kepala sekolah, guru Fiqh dan siswa kelas VI yang diambil dengan menggunakan cara "*purposive sampling* yaitu teknik yang didasarkan pada ciri-ciri tertentu yang diperkirakan erat sangkut pautnya dengan ciri-ciri atau sifat-sifat yang ada dalam populasi yang sudah diketahui sebelumnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Strategi Guru dalam Pencapaian Belajar Efektif pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling

Strategi guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran Fiqh di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling akan dilihat melalui beberapa pembahasan berikut ini:

1. Perencanaan Pembelajaran Efektif

Perencanaan pembelajaran efektif pada hakekatnya merupakan perencanaan pada jangka waktu tertentu yang berisi tentang apa yang akan dilakukan guru dalam mengajar. Dengan demikian, persiapan mengajar merupakan upaya untuk memperkirakan tindakan yang akan dilakukan dalam kegiatan pembelajaran. Perencanaan pembelajaran efektif perlu dilakukan untuk mengkoordinasikan komponen pembelajaran seperti standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran efektif. Hal ini berfungsi mengembangkan potensi peserta didik. Mengenai perencanaan pembelajaran, berikut wawancara dengan Marwiyah, guru Fiqh yang mengatakan:

"Untuk melakukan pembelajaran Fiqh di kelas, maka terlebih dahulu saya harus menyiapkan beberapa hal tentang pembelajaran efektif itu sendiri. Hal itu meliputi mempersiapkan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran dalam suatu materi yang akan saya ajarkan nantinya di kelas." (Wawancara, 20 Desember 2014)

Observasi penulis sebagai berikut bahwa guru Fiqh yang mengajar di kelas V mempersiapkan Silabus dan RPP yang memperhatikan standar kompetensi, kompetensi dasar, materi pelajaran, kegiatan pembelajaran, alat dan sumber pembelajaran serta penilaian pembelajaran dalam Silabus dan RPP tersebut. Guru dalam melakukan hal tersebut banyak mengambil dari format yang sudah ada pada buku-buku pelajaran Fiqh.

Hasil wawancara penulis dengan M. Saleh, kepala madrasah yang mengatakan: "Setiap guru mata pelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling diwajibkan membuat perencanaan pembelajaran yang efektif meliputi program jangka panjang maupun program jangka pendek. Hal ini dikarenakan salah satu faktornya adalah adanya keinginan bersama untuk membangun madrasah ini menjadi madrasah terbaik, dan salah satu usahanya adalah membuat lulusan dari madrasah ini menjadi

yang terbaik pula di tingkat madrasah yang sama. Hal itu bisa terwujud salah satunya adalah jika guru tersebut membuat perencanaan yang sistematis dan kontinu dalam proses pembelajaran itu sendiri.”(Wawancara, 24 Desember 2014)

Senada dengan hal tersebut maka peneliti mewawancarai Marwiyah, guru Fiqh dan kutipan wawancaranya adalah sebagai berikut: “Pada pembelajaran Fiqh, maka guru yang memegang mata pelajaran tersebut ditekankan untuk membuat program pembelajaran baik secara program jangka panjang maupun program jangka pendek.

Setelah diobservasi terlihat bahwa pembuatan perencanaan program pembelajaran yang merupakan landasan utama bagi seorang guru dalam pengajaran jangka waktu yang agak panjang nampaknya direalisasikan sebagaimana mestinya. Program perencanaan pembelajaran efektif tersebut meliputi program tahunan, semester, satuan pembelajaran dan rencana pengajaran. Pada dasarnya yang menjadi isi dari program semester pada mata pelajaran Fiqh adalah apa yang tercantum dalam silabus, tetapi beberapa pengaturan kembali dilakukan untuk perluasan dan kelengkapan sehingga membentuk suatu program pengajaran.

Berikut ini akan disajikan tahapan perencanaan pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh yang meliputi persiapan. Sebagaimana disampaikan Marwiyah, guru Fiqh yang mengatakan:

“Tahapan perencanaan pembelajaran efektif pada mata pelajaran Fiqh, maka saya harus mempertimbangkan beberapa hal pokok seperti psikologis anak didik sesuai dengan pembuatan Silabus dan RPP agar proses pembelajaran dapat berjalan dengan baik. Selanjutnya dalam tahap pembelajaran berlangsung interaksi antara guru dengan muridnya secara individual maupun kelompok. Selanjutnya tahap sesudah pembelajaran setelah pertemuan tatap muka dengan siswa menilai keberhasilan siswa apakah sudah mencapai Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar.”(Wawancara, 24 Desember 2014).

Tahapan perencanaan pembelajaran Fiqh hendaknya memperhatikan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, maksudnya adalah harus tetap mengacu kepada tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Jadi pelajaran yang telah diajarkan harus sesuai dengan Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar, misalnya tentang sholat, maka yang dipelajari adalah tentang kehidupan sehari-hari.

2. Pelaksanaan Pembelajaran Efektif

Aktivitas guru dalam pembelajaran adalah guru melaksanakan seefektif mungkin perencanaan yang telah dibuat dalam proses pembelajaran dengan memperhatikan Metode pembelajaran yang bervariasi. Dengan demikian guru Fiqh membutuhkan strategi yang berhubungan dengan metode pembelajaran yang tepat. Observasi di kelas V sebagai berikut dimana pada pertemuan yang membahas materi Shalat Jum'at, maka guru menyampaikan materi tersebut sesuai dengan sub pokok bahasan yang akan diajarkan satuan pelajaran. Penyampaian yang dilakukan guru dimulai dengan ceramah untuk waktu 60 menit dari 90 menit pelajaran yang tersedia. Kemudian dilanjutkan dengan tanya jawab sekitar 30 menit. Metode pembelajaran yang digunakan masih bervariasi saat guru menyampaikan materi pelajaran.

Selanjutnya masih observasi pada kelas V dan materi pelajaran yang sama maka ditemukan ada tiga metode belajar yang digunakan guru mata pelajaran Fiqh dalam pembelajaran yang berlangsung. Guru memberikan materi secara ceramah, sebenarnya ada 2 siswa yang tidak begitu aktif mengikuti pelajaran atau terlihat tidak bersemangat mengikuti pembelajaran yang berlangsung. Namun guru segera menyadari hal tersebut dengan memberikan sejumlah pertanyaan tentang permasalahan yang dihadapi. Selanjutnya siswa yang diberikan perhatian lebih tersebut terlihat bisa mengikuti pelajaran dengan baik, bahkan ikut bertanya pada sesi tanya jawab berlangsung.

Guru Fiqh telah menyadari bahwa metode yang dipakai belum bervariasi, meskipun guru mengevaluasi metode yang digunakan dalam pembelajaran, apakah sesuai dengan anak didik atau tidak. Jadi di samping interaksi, guru juga telah memilih metode yang tepat sehingga membangkitkan semangat siswa untuk mengikuti pelajaran.

Metode pembelajaran harus dipilih dan digunakan atas dasar tujuan bahan pengajaran. Peranan metode adalah sebagai alat untuk menjelaskan bahan pengajaran agar sampai kepada tujuan pembelajaran. Wawancara dengan Marwiyah, guru Fiqh yang mengatakan:

"Di kelas V yang belajar pada jam 11.30 WIB, maka saya awalnya menggunakan metode ceramah dimana saya mengajukan pertanyaan kepada setiap individu yang mengandung perenungan dan pemikiran siswa, lalu mereka mencari jawabannya secara individual pula. Lalu dilanjutkan dengan tanya jawab, *drill* dan penugasan. Seperti pada pembahasan Shalat Jum'at misalnya siswa diuji pengetahuan mereka tentang materi tersebut. Waktu yang digunakan sangat sesuai dengan kondisi pada saat itu dan siswa sangat aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada." (Wawancara, 27 Desember 2014)

Sedangkan wawancara dengan Miftah, siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling yang mengatakan:

"Pada pembahasan shalat sunnat misalnya kami memang diuji pengetahuan tentang materi Shalat Jum'at. Waktu yang digunakan telah ditentukan oleh guru selama 20 menit dan saya dan siswa yang lain berusaha aktif dalam mengikuti pembelajaran yang ada dengan guru Fiqh." (Wawancara, 31 Desember 2014).

Berdasarkan wawancara di atas maka strategi yang ditempuh guru Fiqh dalam pembelajaran di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling terlihat kondusif dimana guru melakukan variasi metode dalam mengajar. Melaksanakan Belajar Aktif. Pemberian tugas merupakan salah satu alat evaluasi yang bisa dimanfaatkan guru dalam mengajar. Namun pemberian tugas secara berlebihan juga bisa menimbulkan kejenuhan belajar pada diri siswa. Sehubungan dengan upaya mengatasi faktor penghambat dalam penerapan strategi pembelajaran pada mata pelajaran Fiqh maka guru berupaya membatasi pemberian tugas ini di dalam pembelajaran di madrasah. Pengamatan penulis di dalam pembelajaran mata pelajaran Fiqh dimana guru dalam satu bulan hanya 2 kali memberikan tugas kepada siswa untuk dikerjakan di rumah. Jumlah soal yang harus dikerjakan siswa sebanyak 10 pertanyaan dengan jawaban essay.

Memberi motivasi siswa dalam belajar. Motivasi adalah suatu dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Mengenai hal ini, sebagaimana hasil observasi penulis terhadap Marwiyah, guru Fiqh di kelas V saat mengajar pada materi Shalat Jum'at, maka guru tersebut terlihat selalu bekerja sama dengan siswa jika siswa bertanya tentang materi yang belum dimengerti dengan menggunakan strategi memberi pertanyaan dan menerima jawaban dengan membahas materi yang lalu (*apersepsi*) yang belum dipahami oleh siswa untuk dijawab bersama-sama antara guru dan siswa. Meskipun demikian, sumber belajar yang kurang membuat anak banyak menghabiskan waktu untuk mencatat sehingga anak menjadi kurang termotivasi bertanya dan memperhatikan karena lebih untuk mencatat dan mendengar penjelasan materi yang disampaikan guru.

Sedangkan wawancara dengan M. Ridho, siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling yang mengatakan: Pembelajaran Fiqh pada materi Shalat Jum'at, guru juga menyampaikan materi dengan ceramah lalu guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, hasil jawaban siswa dicocokkan dengan jawaban yang benar yang telah ditetapkan oleh guru.

Observasi juga terhadap Marwiyah, guru Fiqh saat mengajar pada materi Shalat Jum'at, maka strategi yang digunakan untuk ceramah dengan pengajaran terbimbing dengan guru mengajukan pertanyaan dan siswa menjawab, hasil jawaban siswa dicocokkan dengan jawaban yang benar yang telah ditetapkan oleh guru, kemudian belajar dilanjutkan dengan bercerita dan tanya jawab melalui pendekatan belajar tuntas dan mengatasi kesulitan belajar siswa.

Berdasarkan observasi terhadap Marwiyah, guru Fiqh dimana metode mengajar yang bervariasi menyebabkan siswa termotivasi untuk belajar, namun buku sumber yang

kurang telah menyebabkan guru kurang bisa membuat banyak pilihan menggunakan metode seperti tugas memahami cerita, meringkas cerita dan lain-lainnya.

Menciptakan Interaksi Pembelajaran Dua Arah. Aktivitas belajar perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan. Hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreativitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya.

Hasil observasi peneliti di lapangan menemukan keterangan sebagai berikut bahwa siswa terbilang antusias dalam mengikuti pembelajaran Fiqh pada pembahasan Shalat Jum'at. Keaktifan belajar terjadi pada sebagian siswa. Mereka bertanya dan merespon materi yang diberikan guru. Guru menggunakan strategi mencari informasi, dimana guru memberikan sebanyak 10 pertanyaan kepada siswa untuk dijawab secara bersamaan dan seketika itu dan siswa aktif memberikan jawaban kepada guru.

Saat penulis bertanya pada siswa yang bersemangat mengikuti pembelajaran Fiqh, maka siswa yang bernama Rudi mengatakan bahwa: "Saya merasa mata pelajaran Fiqh menyenangkan untuk dipelajari karena guru yang mengajar pada mata pelajaran ini banyak bercerita, meskipun guru banyak memberikan tugas kepada kami untuk dikerjakan di luar kelas/ madrasah".

Pelaksanaan pembelajaran mencakup berbagai langkah yang perlu ditempuh oleh peserta didik dan guru sebagai fasilitator untuk mewujudkan kompetensi siswa dalam belajar. Hal ini ditempuh melalui berbagai cara, bergantung kepada situasi. Kondisi dan kebutuhan serta kemampuan siswa.

Menciptakan Umpan Balik dalam Mengajar. Dalam pelaksanaan pembelajaran perlu dilakukan dengan tenang dan menyenangkan, hal tersebut tentu saja menuntut aktivitas dan kreatifitas guru dalam menciptakan lingkungan yang kondusif. Kegiatan inti pembelajaran atau pembentukan kompetensi dikatakan efektif apabila seluruh peserta didik terlibat secara aktif, baik mental, fisik maupun sosialnya. Hasil observasi di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling menemukan keterangan sebagai berikut bahwa siswa terbilang antusias memperhatikan pelajaran yang diajarkan di madrasah, sebagian siswa terlihat aktif dalam belajar, mereka bertanya atau merespon materi yang diberikan guru. Dalam satu kali pertemuan ada sekitar satu kali pertanyaan yang dilontarkan kepada guru untuk bertanya tentang materi yang belum jelas.

3. Evaluasi Pembelajaran Efektif

Evaluasi pembelajaran Fiqh ditujukan untuk mengetahui tercapai tidaknya kompetensi dasar yang telah ditetapkan dalam pembelajaran. Dengan kompetensi dasar ini dapat diketahui tingkat penguasaan materi standar oleh peserta didik, baik yang menyangkut aspek intelektual, sosial, emosional, spritual, kreatifitas, dan moral. Berdasarkan observasi penulis terhadap Marwiyah, guru Fiqh dimana setiap menyelesaikan pokok materi pelajaran guru melakukan latihan soal-soal yang diambil dari isi materi pokok atau soal yang ada pada buku pegangan guru, untuk mengukur sejauh mana materi pelajaran dapat dicapai siswa secara tuntas. Guru membuat kisi-kisi soal sesuai dengan indikator, dan memang guru pada awalnya membuat perencanaan.

Ulangan harian merupakan bentuk evaluasi yang dilakukan guru secara periodik terhadap materi pokok yang diajarkan, dengan tujuan merangsang kegiatan siswa, menemukan sebab-sebab kemajuan atau kegagalan. Evaluasi lain yang dilakukan guru adalah dengan tugas individu. Tugas yang diberikan oleh guru kepada siswa secara individu, dapat diberikan setiap minggu dengan bentuk tugas/soal uraian objektif atau non objektif. Berdasarkan wawancara terhadap Marwiyah, guru Fiqh dimana: "Saya memberikan tugas individu kepada siswa pada materi pelajaran Fiqh agar mereka mengerjakannya di rumah. Hal ini juga bisa melatih mereka bekerja secara individu."

Berdasarkan uraian di atas bahwa guru mata pelajaran Fiqh selain memberikan tugas di kelas juga memberikan tugas pekerjaan di rumah (PR) secara individu dengan memberikan sejumlah pertanyaan untuk dikerjakan. Pengamatan penulis terhadap Marwiyah, guru Fiqh dimana guru melakukan ulangan semester dengan bentuk soal

ujian pilihan ganda atau uraian, campuran pilihan ganda dan uraian, atau dalam bentuk uraian. Materi yang diujikan berdasarkan kisi-kisi soal yang sudah dikembangkan.”(Observasi, 9 Januari 2015).

Berdasarkan pengamatan terhadap Marwiyah, guru Fiqh di mana guru menggunakan tagihan yang berbentuk ulangan harian, tugas individu dan ulangan semester ini sebagai unit penilai belajar siswa. Guru membuat sejumlah kisi-kisi soal sesuai dengan indikator, karena memang guru membuat perencanaan pembelajaran.

Kendala Guru dalam Pencapaian Belajar Efektif pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling

Kendala guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling adalah:

1. Keterbatasan Sumber Belajar

Sumber belajar bagi kegiatan pembelajaran sangat penting. Guru bisa mencapai tujuan pembelajaran dengan efektif dan efisien jika didukung dengan sumber belajar yang memadai. Wawancara dengan M. Saleh, kepala madrasah yang mengatakan:

“Madrasah ini terus mengusahakan buku penunjang, sehingga buku sumber cukup banyak jumlahnya baik dari segi jenisnya maupun kuantitasnya. Namun harapan untuk sampai saat ini belum terwujud. Minimnya bantuan dari pemerintah untuk pengadaan buku agama membuat sumber mengajar guru dan belajar siswa masing kurang.”(Wawancara, 12 Januari 2015)

Wawancara penulis dengan Marwiyah, guru Fiqh yang mengatakan bahwa:

“Buku-buku di madrasah juga tidak memadai untuk itu. Dengan demikian saya kesulitan untuk mengajar dengan sumber masih kurang. Keterlambatan waktu mengajar juga terjadi karena siswa tidak memiliki buku sumber saat belajar. Siswa hanya mencatat materi yang ditulis oleh guru di depan kelas.”(Wawancara, 12 Januari 2015).

Wawancara dengan Yono, siswa Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling yang mengatakan:

“Kurangnya buku-buku di madrasah membuat kami kesulitan dalam memenuhi sumber belajar. Sementara itu saya tidak memiliki buku sumber saat belajar. Saat belajar Fiqh selama ini saya dan siswa yang lain hanya mencatat materi yang ditulis oleh guru di depan kelas.”(Wawancara, 12 Januari 2015)

Kekurangan sumber membuat guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling tidak memiliki banyak pilihan untuk menyajikan materi pengajaran di kelas pada mata pelajaran Fiqh. Sumber pelajaran adalah hal pokok yang harus dipenuhi oleh seseorang guru. Guru yang baik adalah guru yang banyak menggunakan satu sumber pelajaran dan bukan hanya menggunakan satu sumber pelajaran. Multi sumber pelajaran memungkinkan guru untuk memberikan materi pelajaran sesuai dengan keadaan siswa pada saat belajar.

2. Banyaknya Pemberian Tugas

Pemberian tugas bertujuan untuk membina siswa agar lebih kreatif serta memperdalam pemahamannya terhadap materi Fiqh lebih banyak, maka dari itu guru mata pelajaran Fiqh sering memberikan tugas rumah kepada siswa untuk dikerjakan di rumah, namun jika diberikan secara terus menerus dan ditambah lagi dengan mengerjakan tugas pada mata pelajaran yang lain dapat menyebabkan kesulitan belajar anak di madrasah. Wawancara dengan Marwiyah, guru Fiqh yang mengatakan:

“Kegiatan pemberian tugas di rumah sering saya lakukan terhadap siswa yang belajar mata pelajaran Fiqh. Hal ini dimaksudkan agar siswa lebih banyak mendapatkan ilmu pengetahuan. Melalui pemberian tugas tambahan di rumah, mereka menjadi bertanggung jawab untuk belajar di rumah dan tidak melakukan kegiatan negatif lainnya seperti bermain-main dengan teman mereka tanpa ada kemauan belajar.”(Wawancara, 15 Januari 2015).

Hasil wawancara dengan Duwi, siswa kelas V yang mengatakan bahwa:

“Guru yang mengajar Fiqh memang sering memerintahkan kepada kami selaku muridnya untuk mengerjakan tugas yang diberikan berupa soal yang telah dipersiapkan oleh guru. Hasilnya nanti pada pembelajaran selanjutnya diadakan penilaian yang dilakukan guru. Namun banyak tugas yang diberikan menyebabkan kami bosan dan malas mengerjakannya lagi.”(Wawancara, 15 Januari 2015).

Guru yang mengajar Fiqh memang sering memerintahkan kepada siswa untuk mengerjakan tugas yang diberikan berupa pengerjaan soal yang telah dipersiapkan oleh guru. Meskipun sejumlah siswa ada yang menyampaikan keengganan mereka mengerjakan tugas secara terus menerus.

Kegiatan pemberian tugas di rumah baik secara individu maupun kelompok sangat baik bagi siswa. Hal ini akan membuat mereka selalu terkonsentrasi pada kegiatan belajar, meskipun mereka berada di luar lingkungan madrasah. Namun jika diberikan secara berlebihan tentu ini akan menimbulkan masalah bagi siswa.

3. Rendahnya Disiplin Siswa

Disiplin adalah sikap yang penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Seorang siswa yang disiplin, maka segala pekerjaannya yang ia lakukan bisa tepat waktunya. Adanya sikap disiplin, ini artinya seorang siswa telah menerapkan konsistensi diri melalui prilakunya sehari-hari. Dalam belajar, seorang siswa sangat dibutuhkan untuk berdisiplin, karena dengan disiplin, kondisi belajar bisa terlaksana sesuai yang direncanakan. Demikian yang dibicarakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling tentang kondisi disiplin siswa dalam pembelajaran. Permasalahan ini juga dijelaskan oleh M. Saleh, kepala madrasah sebagai berikut:

“Untuk efektivitas dan efisiensi setiap kegiatan pendidikan dan pembelajaran, maka disiplin dari setiap komponen pendidikan sangat diperlukan, meskipun saya akui disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling belum sepenuhnya nampak baik sebagaimana mestinya, karena kurangnya kesadaran akan disiplin dari guru di madrasah.” (Wawancara, 15 Januari 2015).

Efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran adalah tujuan utama penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling berusaha memperhatikan yang diwujudkan dengan pelaksanaan disiplin siswa secara individu maupun kelompok. Wawancara dengan Marwiyah, guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling yang mengatakan:

“Disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling ini masih rendah. Kondisi ini terkadang menyebabkan kegiatan pembelajaran pada setiap mata pelajaran tidak berjalan lancar. Ada saja tingkah dari sejumlah siswa yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif seperti sering keluar-masuk kelas dan lain sebagainya.”(Wawancara, 15 Januari 2015).

Pengamatan penulis terhadap siswa di kelas V dimana seperti yang disampaikan oleh guru bahwa siswa di setiap kelas sangat tidak disiplin. Kegiatan pembelajaran tidak berjalan lancar karena siswa ada yang membuat suasana gaduh di kelas. Siswa terlihat masih ada yang berbicara dengan temannya meskipun guru juga berbicara di depan kelas untuk menerangkan mata pelajaran.

Kondisi disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling dimana di dapat keterangan di setiap kelas siswa sangat tidak disiplin. Tidak ada kesadaran diri dari siswa untuk lebih mendisiplinkan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran. Siswa sepertinya tidak menyadari arti penting disiplin bagi keberhasilan belajar yang mereka lakukan.

Siswa adalah setiap orang yang menerima pengaruh dari seorang atau kelompok yang menjalankan kegiatan pendidikan. Sebagai objek pendidikan, anak didik memiliki kedudukan yang menempati posisi yang menentukan dalam sebuah interaksi. Guru tidak mempunyai arti apa-apa tanpa kehadiran anak didik sebagai subyek pembinaan. Jadi, anak didik adalah “kunci” yang menentukan untuk terjadinya interaksi edukatif.

Kondisi yang membuat peningkatan mutu pendidikan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling terkesan kurang efektif adalah disiplin pada diri masing-

masing siswa. Observasi penulis bahwa absensi siswa menunjukkan tingkat kehadiran beberapa siswa yang sangat mempengaruhi pembelajarannya di madrasah. Banyaknya siswa tidak hadir membuat proses pembelajarannya terganggu. Kondisi lain adalah keterlambatan siswa untuk hadir setiap hari dimana rata-rata keterlambatan waktu itu berkisar 15 menit untuk beberapa orang siswa. Adanya siswa yang tidak mengikuti proses pembelajaran secara serius, sehingga yang terjadi hanya mengganggu konsentrasi siswa lain dan terlihat kurang disiplin. Dengan kondisi demikian membuat guru harus meningkatkan kemampuan mengajar mereka.

Wawancara dengan Susanti, salah satu siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling sebagai berikut: "Kami memang sering dikatakan siswa yang nakal. Kami memang terkadang malas untuk ber madrasah dan dan belajar, jika belajar di kelas kami sering ribut."(Wawancara, 15 Januari 2015).

Berdasarkan semua di atas, maka dapatlah dipahami bahwa yang menjadi hambatan dalam aktifitas belajar adalah kurang/tidak adanya minat dan motivasi belajar. Untuk itu guru harus menemukan solusi dalam memecahkan masalah ini dengan terus meningkatkan aspek pribadi secara personal dengan melakukan dialog terhadap orang tua.

Upaya Guru Mengatasi Kendala Guru dalam Pencapaian Belajar Efektif pada Pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling

Upaya guru mengatasi kendala guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling adalah:

1. Mengadakan Sumber Belajar

Sumber belajar merupakan hal yang mempengaruhi proses pembelajaran. Sumber yang kelengkapan yang menunjang belajar anak didik di madrasah. Wawancara dengan Marwiyah, guru Fiqh yang mengatakan:

"Tidak banyak yang dapat saya lakukan untuk melengkapi siswa dengan sejumlah media agar mereka terbantu dalam mengikuti proses pembelajaran. Saya memfoto copy buku pelajaran yang saya memiliki untuk dibagi-bagikan kepada siswa di kelas yang saya ajarkan. Ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran karena telah memiliki buku sendiri, dan dengan demikian di luar madrasah, siswa bisa belajar dengan dibantu buku itu."(Wawancara, 28 Januari 2015).

Setelah diobservasi memang terlihat guru mata pelajaran Fiqh memfotocopy buku pelajaran yang ia punyai untuk bagi-bagikan kepada siswa di kelas yang diajarkan yaitu kelas V Ini dimaksudkan untuk memudahkan siswa dalam memahami materi pelajaran. Dengan demikian siswa tidak terlihat kesulitan dalam menerima materi pelajaran yang disajikan guru. Tindakan yang dilakukan pada mata pelajaran Fiqh terlihat cukup tepat. Dengan tindakan ini, siswa bisa mengikuti serangkaian pembelajaran di kelas dengan dibantu oleh buku pegangan yang sudah tersedia.

2. Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa

Seringkali siswa yang tergolong cerdas tampak bodoh karena tidak memiliki motivasi untuk mencapai prestasi sebaik mungkin. Motivasi adalah dorongan dari dalam individu untuk melakukan suatu tindakan dengan cara tertentu sesuai dengan tujuan yang direncanakan. Motivasi disini merupakan suatu alat kejiwaan untuk bertindak sebagai daya atau daya dorong untuk melakukan pekerjaan. Setiap perbuatan, termasuk perbuatan belajar didorong oleh satu atau beberapa motif yang mendorongnya untuk berbuat mencapai suatu tujuan belajar. Mengenai hal ini, sebagai observasi terhadap guru Fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling, maka guru tersebut terlihat selalu bekerja sama dengan siswa jika siswa bertanya tentang materi yang belum mengerti.

Seorang guru memang perlu memahami lebih mendalam terhadap metode-metode yang ada. Selain itu pula, harus mampu menjelaskan materi pelajaran dengan menggunakan metode yang bervariasi. Tujuannya supaya motivasi siswa dalam proses pembelajaran bergairah, dan tidak terkesan monoton. Kemudian juga tujuannya untuk

menjadikan siswa aktif dalam proses pembelajaran. Hal ini memang menuntut siswa untuk lebih memiliki kemampuan menguasai materi yang telah disampaikan oleh gurunya. Wawancara dengan Marwiyah, guru Fiqh juga mengatakan bahwa:

“Saya berkewajiban mengembangkan kreativitas dalam mempersiapkan desain pembelajarannya dan mampu membuat kondisi belajar siswa yang kondusif. Salah satu cara keberhasilan saya mengatasi perbedaan kemampuan belajar siswa adalah meningkatnya minat belajar siswa dan pembelajaran bisa berjalan dengan kondusif.”(Wawancara, 4 Februari 2015).

Sementara itu wawancara dengan Cindy Aulia, siswa yang mengikuti proses pembelajaran mata pelajaran Fiqh yang mengatakan berikut ini: “Guru memang berusaha mengajar dengan menyenangkan seperti mengajak kami bercerita, diskusi dan latihan mengerjakan soal yang sesuai dengan kemampuan kami.” Metode pembelajaran yang terkesan monoton hendaknya tidak dilakukan oleh guru. Guru karus kreatif melakukan variasi berbagai macam metode dalam mengajar. Hal ini akan membuat pembelajaran semakin kondusif sehingga motivasi belajar siswa menjadi lebih baik.

3. Meningkatkan Disiplin Belajar Siswa

Disiplin madrasah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku profesionalisme guru. Disiplin dapat mendorong mereka mengajar dengan kongkrit dan praktik hidup di madrasah tentang hal-hal positif: melakukan hal-hal yang lurus dan benar, menjauhi hal-hal yang negatif. Dengan memberlakukan disiplin, guru mata pelajaran dapat mengajar dengan lingkungan yang baik, sehingga muncul keseimbangan diri dalam hubungan dengan orang lain. Jadi, disiplin menata perilaku seseorang dalam hubungannya di tengah-tengah lingkungannya.

Upaya kepala madrasah di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling dalam melakukan pengawasan disiplin guru adalah sebagai berikut kepala madrasah melakukan pengawasan ke lokal-lokal yang sedang melaksanakan pembelajaran selama 10 menit untuk melihat proses pembelajaran yang berlangsung. Tujuan dilakukan hal ini adalah melihat kehadiran guru dalam mengajar dan kondisi disiplin siswa dalam belajar di kelas.

Wawancara dengan Marwiyah, guru di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling juga mengatakan:

“Kepala madrasah selalu memperhatikan kondisi disiplin kami sebagai guru. Hal ini dimaksudkan untuk melihat perilaku guru dalam mematuhi peraturan madrasah yang ada. Dengan adanya pengawasan ini, saya menjadi termotivasi untuk lebih profesional dalam mengajar dan siswa juga saya perhatikan mulai disiplin dalam belajar.”(Wawancara, 31 Januari 2015).

Disiplin juga menjadi sarana pendidikan. Dalam mendidik disiplin berperan mempengaruhi, mendorong, mengendalikan, mengubah, membina dan membentuk perilaku-prilaku tertentu sesuai dengan nilai-nilai yang ditanamkan, diajarkan dan diteladankan. Karena itu, perubahan perilaku seseorang, termasuk profesionalisme guru dalam mengajar. Disiplin adalah sikap yang penting dalam menjalankan kegiatan pembelajaran. Seorang siswa yang disiplin, maka segala pekerjaannya yang ia lakukan bisa dapat tepat waktunya. Adanya sikap disiplin, ini artinya seorang siswa telah menerapkan konsistensi diri melalui perilaku sehari-hari. Dalam belajar seorang siswa sangat dibutuhkan untuk disiplin, karena dengan disiplin, kondisi belajar bisa terlaksana sesuai yang direncanakan. Demikian yang dibicarakan di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling tentang kondisi disiplin siswa dalam pembelajaran.

Disiplin madrasah apabila dikembangkan dan diterapkan dengan baik, konsisten dan konsekuen akan berdampak positif bagi kehidupan dan perilaku siswa. Disiplin dapat mendorong mereka belajar dengan kongkrit dan praktik hidup di madrasah tentang hal-hal positif. Disiplin merupakan kesadaran diri yang muncul dari batin terdalam untuk mengikuti dan mentaati peraturan-peraturan, nilai-nilai dan hukum yang berlaku dalam

satu lingkungan tertentu. Disiplin pada diri siswa terbentuk bisa karena hukuman yang diberikan guru.

Efektivitas dan efisiensi dalam pembelajaran adalah tujuan utama penyelenggaraan pendidikan dan pembelajaran, dan Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling berusaha memperhatikan yang diwujudkan dengan pelaksanaan disiplin siswa secara individu maupun kelompok. Wawancara penulis dengan Marwiyah, guru Fiqh yang mengatakan: Disiplin siswa masih sudah mulai baik. Kondisi ini membuat kegiatan pembelajaran berjalan dengan lancar. Tidak banyak tingkah dari sejumlah siswa yang membuat suasana pembelajaran tidak kondusif.

Pengamatan penulis terhadap siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling dimana seperti yang disampaikan oleh guru bahwa setiap siswa disetiap kelas sangat disiplin. Kegiatan pembelajaran berjalan lancar karena siswa tidak ada yang membuat suasana gaduh di dalam kelas. Tidak ada lagi siswa terlihat berbicara dengan temannya, mereka bisa menyimak guru berbicara di depan kelas untuk menerangkan mata pelajaran Fiqh.

Kondisi disiplin siswa di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling dimana didapat keterangan di setiap kelas siswa sangat disiplin. Ada kesadaran diri dari siswa untuk lebih mendisiplinkan dalam mengikuti pembelajaran khususnya pembelajaran Fiqh. Siswa sepertinya menyadari arti penting disiplin bagi keberhasilan belajar.

SIMPULAN

Adapun hasil penelitian ini menunjukkan bahwa strategi guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran Fiqh di kelas V Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling yakni perencanaan pembelajaran efektif, pelaksanaan pembelajaran efektif dan evaluasi pembelajaran efektif. Kendala guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda Desa Bukit Baling keterbatasan sumber belajar, banyaknya pemberian tugas dan rendahnya disiplin siswa. Sedangkan upaya guru mengatasi kendala guru dalam pencapaian belajar efektif pada pembelajaran fiqh di Madrasah Ibtidaiyah Nurul Huda desa bukit baling mengadakan sumber belajar, meningkatkan motivasi belajar siswa dan meningkatkan disiplin belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu Huraerah, A. J. (2017). Etika Guru dalam Perspektif al-Timidzi (Studi Atas Kitab Sunan al-Tirmidzi Karya Abu Isa Muhammad Bin Isa al-Tirmidzi). *Journal of Islamic Education Policy*, 1(2), 128–146. <https://doi.org/10.30984/j.v1i2.431>
- Atmanti, H. D. (2005). Investasi sumber daya manusia melalui pendidikan. *Dinamika Pembangunan*, 2(1), 30–39.
- Fathurrahman, P. (2002). Visi Pendidikan Islam Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *Alqalam*, 19(95), 5. <https://doi.org/10.32678/alqalam.v19i95.460>
- Iskandar, W. (2019). Analisis Kebijakan Pendidikan Dalam Perspektif Madrasah. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.35931/am.v4i1.109>
- Iskandar, W., & Machali, I. (2020). Persepsi Kepala Madrasah Ibtidaiyah terhadap Kinerja Supervisi Manajerial Pengawas Madrasah Ibtidaiyah Kota Yogyakarta. *Dirasat: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 6(2), 158–181. <https://doi.org/10.26594/dirasat.v6i2.2210>
- Kuswanto, E. (2015). Peranan Guru PAI dalam Pendidikan Akhlak di Sekolah. *MUDARRISA: Journal of Islamic Education*, 6(2), 194. <https://doi.org/10.18326/mdr.v6i2.764>
- Manzilatusifa, U. (2007). Pemberian Motivasi Guru Dalam Pembelajaran. *Educare*, 5(1), 67–73. <http://jurnal.fkip.unla.ac.id/index.php/educare/article/view/59>
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab 1 Pasal 1 Ayat 1.* (n.d.).
- Pertama, M., Depok, N., & Palunga, R. (2017). Peran Guru Dalam Pengembangan Karakter Peserta Didik Di Sekolah Menengah Pertama Negeri 2 Depok Sleman. *Jurnal*

- Pendidikan Karakter*, 7(1), 109–123. <https://doi.org/10.21831/jpk.v7i1.20858>
- Simbolon, N. (2014). Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Minat Belajar Peserta Didik. *Elementary School Journal Pgsd Fip Unimed*, 1(2), 14–19.
- Syamsuddin, S. (2018). Upaya Membantu Kepala Madrasah Mempersiapkan Akreditasi Melalui Pemanfaatan Hasil Monitoring Standar Nasional Pendidikan Pada Madrasah Ibtidaiyah Swasta Miftahul Ulum Ambahai Kecamatan Paminggir Kabupaten Hulu Sungai Utara. *Al-Madrasah: Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3(1), 111–135. <https://doi.org/10.35931/am.v0i0.65>
- Yustiyawan, R. H. (2019). Penguatan Manajemen Pendidikan Dalam Mutu Pendidikan Tinggi Studi Kasus di STIE IBMT Surabaya. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>